



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 531-539

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengembangan Media Pembelajaran Film Pendek Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri

Moch. Kalam Mollah<sup>1✉</sup>, Nurul Hikmah<sup>2</sup>, Sa'diyah<sup>3</sup>, Irvan Mustofa Sembiring<sup>4</sup>, Zulkifli<sup>5</sup>

(1)Teknologi Adhi Tama Surabaya

(2) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

(3) Universitas Muhammadiyah Jakarta

(4)STIT Babussalam Aceh Tenggara

(5) Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bontang

Email: [kalam@itats.ac.id](mailto:kalam@itats.ac.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimanakah pengembangan media pembelajaran tata wudhu dalam film pendek berbasis kearifan lokal? 2) Bagaimanakah kevalidan media pembelajaran tata cara wudhu dalam film pendek berbasis kearifan lokal? 3) Bagaimanakah keefektifan media pembelajaran tata cara wudhu dalam film pendek berbasis kearifan lokal?. Penelitian ini merupakan metode penelitian *Research & Development* (R&D). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis data diperoleh media pembelajaran yang valid melalui analisis validitas. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil validitas untuk media pembelajaran sebesar 0,79 dan termasuk dalam kategori valid begitu pula dengan tim kontruksi dan seterusnya. Keefektifan media pembelajaran berdasarkan hasil catatan lapangan selama proses pembelajaran yang disi oleh peneliti diperoleh bahwa siswa merespon dengan baik pembelajaran menggunakan media yang dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajran berupa media pembelajaran berbasis film pendek yang dikembangkan telah memenuhi kriteria media pembelajaran yang valid dan efektif.

Kata Kunci: *Pengembangan, Media Pembelajaran, Kearifan Lokal, Pendidikan Agama Islam*

## Abstract

This study aims to see how the development of ablution learning media in short films based on local wisdom? 2) What is the validity of the learning media for ablution procedures in short films based on local wisdom? 3) How effective is the learning media for ablution procedures in short films based on local wisdom? This research is a Research & Development (R&D) research method. The results of this study indicate that the data analysis obtained by learning media is valid through validity analysis. Based on the results of the analysis, the validity results for learning media were 0.79 and included in the valid category as well as the construction team and so on. The effectiveness of learning media based on the results of field notes during the learning process carried out by researchers found that students responded with good learning using the media that was developed. Based on the results of this analysis, it can be concluded that the learning media in the form of short film-based learning media that has been developed meets the criteria for valid and effective learning media.

*Keywords: Development, Learning Media, Local Wisdom, Islamic Religious Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli (Adi, 2022). Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan adalah salah satu hal yang terpenting dalam pembangunan dan pengembangan bangsa dan negara. Pendidikan juga menjadi tolak ukur dalam kemajuan suatu negara. Suatu Negara dapat dikatakan maju jika tingkat pendidikan masyarakatnya tinggi (Nurkholis, 2013). Di Indonesia, pemerintah berupaya untuk merancang serata mengimplikasikan berbagai rancangan pelaksanaan pendidikan, salah satunya adalah perbaikan kurikulum. pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Asiba, 2021). Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membimbing peserta didiknya agar dapat mengembangkan segala potensi yang ada di dalam dirinya. pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya (Zulkifli *et al.*, 2022). Aspek-aspek paling dipertimbangkan antara lain yaitu penyadaran,

pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.

Beberapa konsep pendidikan yang telah dipaparkan tersebut meskipun terlihat berbeda, namun sebenarnya memiliki kesamaan dimana di dalamnya terdapat kesatuan unsur-unsur yaitu: pendidikan merupakan suatu proses, ada hubungan antara pendidik dan peserta didik, serta memiliki tujuan (Desyandri, 2019). Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses reorganisasi dan rekonstruksi (penyusunan kembali) pengalaman yang bertujuan menambah efisiensi individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Dalam tujuan pembangunan, pendidikan merupakan sesuatu yang mendasar terutama pada pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia berarti perlunya peningkatan pengetahuan, keterampilan dari kemampuan semua orang dalam suatu masyarakat (Desyandri, 2019). Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

Fungsi pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia maka dari itu pendidikan merupakan usaha yang harus ditempuh dalam meningkatkan pengetahuan yang dapat diperoleh dari lembaga formal maupun informal (Wandoyo, 2022). Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pendidikan yang tepat untuk membentuk karakter individu yang bermutu.

Pengembangan media pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada untuk diperbarui sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Hanum, 2013). Dengan seiring berjalannya waktu sertaperkembangan zaman yang semakin modern, kebutuhan pembelajaran juga akan mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman. Kebutuhan siswa untuk pembelajaran juga harus memiliki fasilitas yang memadai, sehingga pembelajaran harus efektif dan juga efisien (Telaumbanua, Lase and Ndraha, 2021). Dari kebutuhan siswa untuk pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, membuat guru harus cermat dalam menciptakan proses kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan secara maksimal pada siswa dan juga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Agar tercipta pembelajaran tersebut maka dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan juga kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran bisa tersampaikan secara maksimal pada peserta didik.

Pengembangan dalam pembelajaran adalah usaha meningkatkan sebuah rancangan yang sudah ada ke dalam rancangan guna meningkatkan kualitas dan mutu yang lebih baik (Sulaiman and Wibowo, 2016). Pengembangan proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik sehingga menciptakan sebuah perubahan yang inovatif sesuai dengan kebutuhan penggunanya berdasarkan permasalahan yang didapat pada saat pengamatan di lapangan (Kartika, Sa'diyah and Adawiyah, 2023). Kegiatan tahap pengembangan meliputi berbagai tahapan antara lain, perencanaan produk yang akan dikembangkan, pelaksanaan pembuatan produk, dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan berdasarkan hasil dari uji coba. Untuk melakukan kegiatan pengembangan media pembelajaran diperlukan prosedur pengembangan. Prosedur pengembangan adalah langkah-langkah prosedural yang harus ditempuh oleh pengembang agar sampai ke produk yang dispesifikasikan (Yuliani, Irmayanti and Banjarnahor, 2020). Berdasarkan pengertian dari pengembangan media di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses pengembangan media pembelajaran yang sudah ada kemudian di rancang ulang guna membuat media lebih menarik dan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan berbagai tahap rancangan sesuai dengan prosedur, guna menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Pendidikan agama Islam sebagai pedoman tenaga pendidik dalam mengembangkan karakter spiritual siswa yakni memperbaiki pola pikir dan praktik berwudhu pada siswa karena berwudhu menjadi salah satu sahnya shalat (Rachman *et al.*, 2023). Dilihat dari pentingnya pembelajaran wudhu maka sudah sangat jelas bahwa setiap sekolah penting memasukkan materi praktik wudhu pada kurikulum di sekolah (Sadiyah Zafar, Hashmi and Naz, 2017). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran PAI di kelas II antara lain siswa belum mampu mempraktekkan tata cara wudhu dengan baik dan benar. Dikarenakan guru menjelaskan hanya berpatokan pada buku paket, tanpa menggunakan media yang menarik yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar.

Dalam rangka menyelesaikan masalah di atas tenaga pendidik perlu mengembangkan media yang mampu meningkatkan minat belajar siswa guna mengefisienkan materi ajar. Media yang baik mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang terintegrasi kearifan lokal dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa. Sehingga siswa lebih memahami.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah,

perantara atau pengantar (Hasanah, 2020). Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa. Dengan demikian penggunaan media dalam pembelajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa pada kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, media pembelajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Pada proses pembelajaran, media merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa. Dalam batasan yang lebih luas, media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Media memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa mampu mempraktekkan tata cara wudhu yang baik dan benar sesuai syariat islam.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *Research and Development (R & D)*. Penelitian *Research and Development (R & D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis

kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas. Maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Pada penelitian ini yang akan dikembangkan adalah media pembelajaran materi tata cara wudhu dalam film pendek berbasis kerifan lokal. Desain pengembangan pada penelitian ini mengikuti desain *four-D models* atau model 4-D.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain pengembangan media pembelajaran berbasis film pendek dimulai pada tahap (1) analisis kebutuhan yaitu, tingkat kecerdasan siswa di SD Negeri sangat bervariasi, terdiri dari siswa yang memiliki kecerdasan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar siswa mampu memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Umum). Terdapat 40% siswa yang mendapatkan nilai dibawah 65, yang tentu saja sangat jauh dari KKM yang ditentukan, yaitu 75. (2) desain, tahap ini yang dilakukan adalah memindahkan informasi yang diperoleh pada tahap analisis ke dalam bentuk dokumen yang akan menghasilkan sebuah naskah tata cara berwudhu yang dikemas dalam film pendek. (3) pada tahap ini dipilah menjadi dua yaitu produksi dan pasca produksi. Inti kegiatan produksi adalah mengambil gambar berupa perekaman gambar dengan menggunakan kamera video. Adapun uraian kegiatan yang dilakukan pada tahap produksi, yaitu 1) pemilihan pemain, 2) pemilihan lokasi, 3) pengambilan gambar, dan 4) perekaman suara. Gambar dan suara yang telah melewati proses editing dan mixing sehingga berwujud media film pendek selanjutnya di-*review* oleh ahli yaitu ahli bidang studi pendidikan agama Islam, ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Produk yang sudah di *review*, selanjutnya dilakukan uji coba yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengetahui kelayakan produk. Uji coba ini meliputi uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Pada tahap ini, media pembelajaran film pendek diterapkan pada siswa kelas VI untuk uji validasi produk, pada kelas VI untuk uji efektifitas produk di SD Negeri.

Kualitas hasil pengembangan produk. Dalam hal ini akan dipaparkan enam hal pokok, yaitu Uji Ahli Isi Mata Pelajaran, Uji Ahli Desain Pembelajaran, Uji media pembelajaran, Uji Coba Perorangan, Uji Coba Kelompok Kecil, dan uji coba Lapangan. Keenam data tersebut akan disajikan secara berturut-turut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari masing-masing tahapan uji coba.

Uji Ahli Isi Mata Pelajaran. Produk film pendek tata cara berwudhu dinilai oleh seorang ahli sekaligus sebagai guru mata pelajaran Agama Islam SD Negeri. Instrumen yang digunakan untuk uji coba ahli isi mata pelajaran ini adalah

angket/kuesioner. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode kuesioner. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli isi mata pelajaran, setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaiannya sebesar 97% berada pada kualifikasi sangat baik, sesuai dengan hasil penelitian tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tata cara berwudhu dalam film pendek ini sudah layak digunakan. Hal ini dapat dilihat pada hasil kuesioner penilaian ahli mata pelajaran pada kriteria ketepatan tata bahasa dalam media yang mendapatkan skor 5. Hal ini sejalan dengan teori dari Sudarma, dkk (2015) tentang kajian penyajian isi, pemilihan kata dalam sebuah pesan mesti memperhatikan sasaran yang dituju, apabila penerima pesan adalah anak sekolah dasar maka pemilihan kata harus ditentukan berdasarkan tingkat kematangan intelektual dan pengetahuan anak. Dengan demikian media pembelajaran film pendek ini sudah valid menurut ahli isi mata pelajaran Agama Islam. Namun ahli isi mata pelajaran memberikan saran untuk kesempurnaan media pembelajaran film pendek. Adapun saran yang diberikan adalah dialog adobeberapa terlalu cepat, tambahkan teks dialog agar siswa bisa membaca teks jika dialog kurang jelas di dengar, sehingga dilakukan revisi pada sesuai saran tersebut. Uji Ahli Desain Pembelajaran. Produk film pendek tentang tata cara berwudhu ini diujikan kepada seorang ahli desain pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli desain pembelajaran, setelah dikonversikan dengan tabel konversi persentase tingkat pencapaiannya sebesar 89,9% berada pada kualifikasi sangat baik, sesuai dengan hasil penelitian tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran film pendek tentang tata cara berwudhu ini sudah layak digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner ahli desain pembelajaran pada kriteria kesesuaian simpulan dengan tujuan yang mendapatkan skor 5. Hal ini sejalan dengan teori dari (Suarmika, Pudjawan and Sudarma, 2018) tentang prinsip desain tampilan teks, simpulan membantu pembaca untuk memahami struktur teks dan mengakses kembali isi teks, simpulan memegang peranan dalam pemahaman yang mendalam.

Dengan demikian media pembelajaran film pendek ini sudah valid menurut ahli desain pembelajaran, namun ahli desain pembelajaran memberikan saran untuk kesempurnaan media pembelajaran film pendek.

## SIMPULAN

Desain media pembelajaran tata cara wudhu dalam film pendek berbasis kearifan lokal dikatakan valid dan efektif dengan melakukan validasi kepada tiga validator dengan beberapa kali revisi sehingga dikatakan valid. Mengaplikasikan media pembelajaran tata

cara wudhu dalam film pendek berbasis kearifan lokal yang menarik respon siswa dengan menggunakan animasi video tata cara wudhu dengan bahasa daerah. Kelayakan hasil pengembangan media pembelajaran film pendek pada (1) ahli desain pembelajaran berpredikatsangat baik (89,9%), (2) ahli isi mata pelajaran berpredikat sangat baik (97%), (3) ahli media pembelajaran berpredikat sangat baik (94%), (4) uji coba perorangan berpredikat sangat baik (92,61%), (5) uji coba kelompok kecil (94,76%), dan uji coba lapangan berpredikat baik (98,91%). Hasil uji efektivitas yang dianalisis dengan teknik analisis statistik inferensial (uji-t) menemukan bahwa skor rata-rata posttest adalah 87,7 lebih besar dari skor rata-rata pretest yaitu 56,9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran film pendek terbukti efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. (2022) 'Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1), pp. 1–9.
- Asiba, W.P. (2021) 'Pentingnya Teknologi bagi Guru pada Masa Pandemi Covid-19'.
- Desyandri, D. (2019) 'Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), pp. 222–232.
- Hanum, N.S. (2013) 'Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)', *Jurnal pendidikan vokasi*, 3(1).
- Hasanah, N. (2020) 'Pelatihan penggunaan aplikasi microsoft power point sebagai media pembelajaran pada guru sd negeri 050763 gebang', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 34–41.
- Kartika, R.F., Sa'diyah, M.A. and Adawiyah, R. (2023) *PEMBELAJARAN JARAK JAUH ANTAR SISWA SEKOLAH KOTA DAN DESA DI NEGARA NEGARA BERKEMBANG SELAMA PANDEMI COVID-19*. uwais inspirasi indonesia.
- Nurkholis, N. (2013) 'Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi', *Jurnal kependidikan*, 1(1), pp. 24–44.
- Rachman, A. *et al.* (2023) 'Building Religious Character of Students in Madrasah Through Moral Learning', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), pp. 78–94.
- Sadiah Zafar, M.A., Hashmi, M.A. and Naz, T. (2017) 'On the Cultural Diversity of Multi-National ICT Organizations: A Review Study', *Indian Journal of Science and Technology*, 10, p. 26.
- Suarmika, P.B.A., Pudjawan, K. and Sudarma, I.K. (2018) 'Pengembangan Media

- Pembelajaran Film Pendek Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Agama Hindu Kelas V Di Sd Negeri 4 Banyuning Tahun Pelajaran 2017/2018', *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(2), pp. 256–267.
- Sulaiman, A. and Wibowo, U.B. (2016) 'Implementasi sistem penjaminan mutu internal Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Gadjah Mada', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), pp. 17–32.
- Telaumbanua, N.A., Lase, D. and Ndraha, A. (2021) 'Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala', *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), pp. 10–28.
- Wandoyo, R.F. (2022) 'KETERAMPILAN PROFESIONAL KREATIF DIGITAL MELALUI PENDIDIKAN INFORMAL (Studi Kasus pada Lembaga Usaha Penthink Creative di Cilembang, Kota Tasikmalaya)'. Universitas Siliwangi.
- Yuliani, W., Irmayanti, R. and Banjarnahor, N. (2020) 'HUBUNGAN MOTIVASI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN TINGKAT KREATIVITAS PAUD (Penelitian Kuantitatif kepada Guru PAUD dan AUD di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung)', *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), pp. 87–95.
- Zulkifli, Z. *et al.* (2022) 'Meta-analysis: The effectiveness of the integrated STEM technology pedagogical content knowledge learning model on the 21st century skills of high school students in the science department', *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 5(1), pp. 32–42.